

**IMPLEMENTASI LAYANAN PRIBADI SOSIAL DALAM MENCEGAH
DAMPAK NEGATIF MEDIA SOSIAL PADA PESERTADIDIK
SMP NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG**

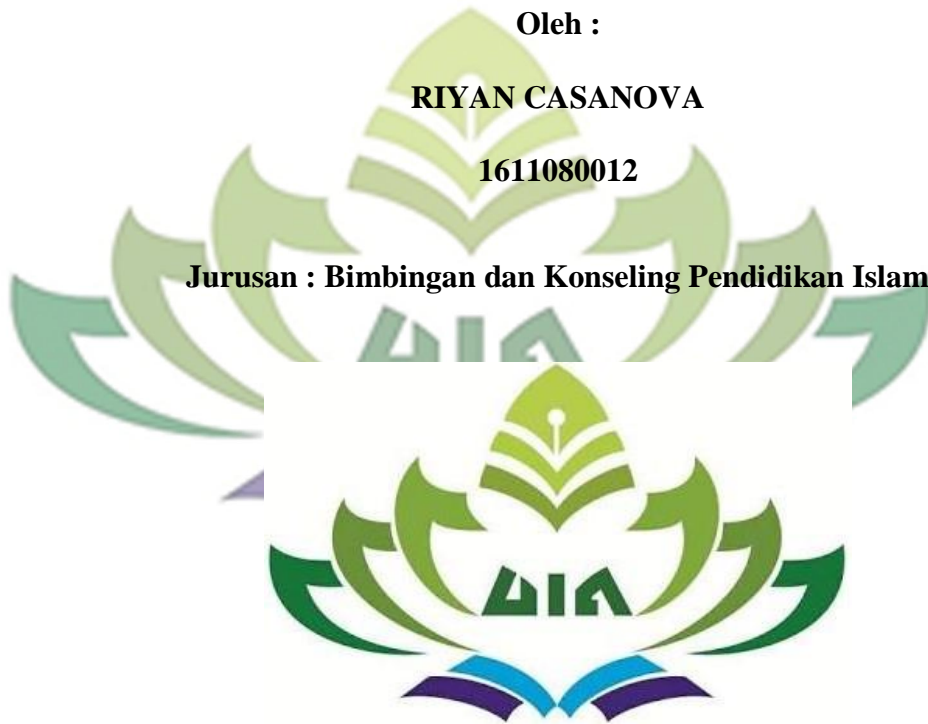
SKRIPSI

Oleh :

RIYAN CASANOVA

1611080012

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2021/2022**

**IMPLEMENTASI LAYANAN PRIBADI SOSIAL DALAM MENCEGAH
DAMPAK NEGATIF MEDIA SOSIAL PADA PESERTA DIDIK
SMP NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG**

SKERIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan**



**Oleh :
RIYAN CASANOVA
1611080012**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Pembimbing I
Pembimbing II**

**: Dr. H. Yahya AD, M.Pd.
: Mega Aria Monica, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2021/2022**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI LAYANAN PRIBADI SOSIAL DALAM MENCEGAH DAMPAK NEGATIF MEDIA SOSIAL PADA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG

Media sosial adalah media *online*, dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog*, jejaring sosial, forum dan dunia virtual, sedangkan dampak negatif secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat buruk yang merugikan, penelitian ini berfokus implementasi layanan pribadi sosial dalam mencegah dampak negatif media sosial, yang berfokus dalam gambaran kondisi situasi bermedia sosial, implementasi layanan dan hasil dari layanan pribadi sosial dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial oleh peserta didik.

Jenis penelitian ini menggunakan *kualitatif deskriptif naratif Naratif*. Dengan metode pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui layanan pribadi sosial dalam mencegah dampak negatif media sosial pada peserta didik SMP Negeri 16 Bandar Lampung membuat adanya peserta didik untuk mulai bergabung dengan teman kelasnya, membuka diri dan menunjukkan diri yang lebih positif lagi terhadap kegiatan sosial dalam dilingkungan sekolahnya, dan meningkatkan minat belajar dikelas.

Kata kunci: Bimbingan Pribadi Sosial dan Media Sosial

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF SOCIAL PERSONAL SERVICES IN PREVENTING THE NEGATIVE IMPACT OF SOCIAL MEDIA ON STUDENTS STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 16 BANDAR LAMPUNG

Social media is online media, where its users can easily participate, share, and create content including blogs, social networks, forums and virtual worlds, while negative impacts can simply be interpreted as adverse effects or consequences, this research focuses on implementation social personal services in preventing the negative impacts of social media, which focuses on describing the conditions of social media situations, service implementation and the results of social personal services in preventing the negative impacts of using social media by students.

This type of research uses descriptive qualitative narrative narrative. With data collection methods using observation, interviews, and documentation.

Based on the research results, it is known that personal social services in preventing the negative impact of social media on SMP Negeri 16 Bandar Lampung students make students begin to join with their classmates, open up and show themselves more positively towards social activities in their school environment, and improve interest in learning in class.

Keywords: Social Personal Guidance and Social Media

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: **“IMPLEMENTASI LAYANAN PRIBADI SOSIAL DALAM MENCEGAH DAMPAK NEGATIF MEDIA SOSIAL PADA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG”**.

Ini sepenuhnya adalah karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dan karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandar Lampung,

Yang membuat pernyataan





**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin 1 Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI LAYANAN PRIBADI SOSIAL
DALAM MENCEGAH DAMPAK NEGATIF MEDIA
SOSIAL PADA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 16
BANDAR LAMPUNG**

Nama : Riyan Casanova

NPM : 1611080012

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Yahya AD. M.Pd
NIP.195909201987031003

Mega Aria Monica. M.Pd

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I

NIP. 197907012009011814



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul: “ Implementasi Layanan Pribadi Sosial Dalam Mencegah Dampak Negatif Media Sosial Pada Peserta Didik SMP NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG ”
Disusun oleh RIYAN CASANOVA, NPM: 1611080012, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: 12 Desember 2022**

TIM SIDANG MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Ali Murtadho, M.S.i (.....)

Sekretaris : Reiska Primanisa, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Nova Erlina, S.IQ., M.Ed (.....)

Penguji I : Dr. Yahya AD, M.Pd (.....)

Penguji II : Mega Aria Monica, M.Pd (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

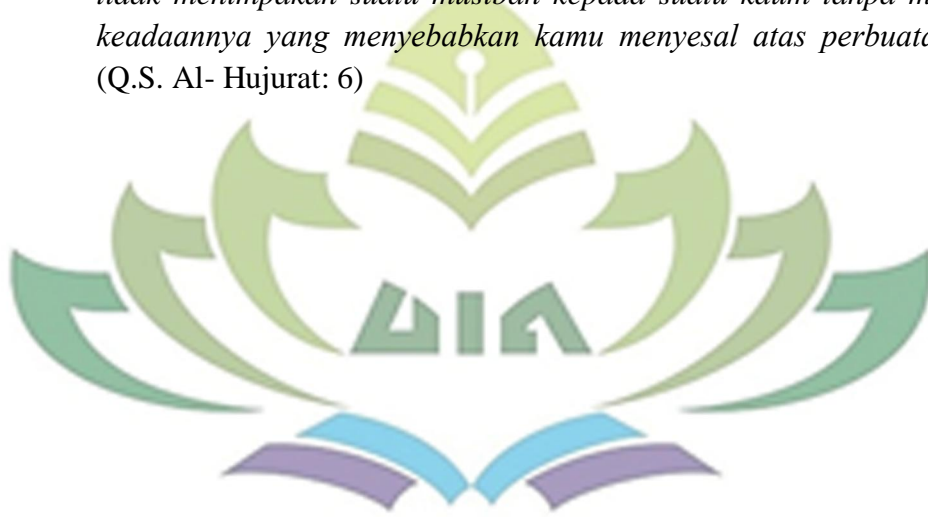
NPM. 10640828 198803 2 002

MOTTO

صَبِّحُوا أَجْهَلَةَ قَوْمٍ مَا تُصِيبُوا أَنْ فَتَبِينُوا بِنَبَأٍ فَاسِقٍ جَاءَكُمْ إِنْ ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

نَدِمِينَ فَعَلْتُمْ مَا عَلَيٰ فِتْنَةٍ

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”
(Q.S. Al- Hujurat: 6)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang maha pemberi segalanya berupa kebaikan dan dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tuaku tercinta Bapak Pahri dan Ibu Meri Astuti, yang sangat menyayangi dan selalu memiliki rasa sayang, selalu mendo'akan dan memberikan dukungan moril maupun materi yang tiada henti untuk kesuksesanku. Orang Tua adalah yang paling berharga dalam hidupku do'a-do'anya yang tiada henti dalam setiap sujudnya selalu mendo'akanku agar selalu berada dalam kebaikan. Ayah dan Mama terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna untukku semoga Allah selalu menjaga, melindungi dan semoga diberi keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Terimakasih untuk adikku Rizky Fahrezy, Rozi Cassandra, yang selalu menyemangatiku, ikut senang saat saya berhasil, semoga kesuksesan dan kesehatan selalu bersama kita, semoga seluruh kebaikannya di balas Allah SWT.
3. Terima kasih untuk teman kelas A, teman seperjuangan Aldi, Nazlan, Yuni, Chandra, Arya, Atik dan seluruh teman kelas A
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat aku mengais ilmu-ilmuyang Rabbani semoga semakin jaya, berkualitas dan semakin didepan dengan nilai-nilai kebaikan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Riyan Casanova lahir di Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 20 November 1998. Yang merupakan putra pertama dari tiga bersaudara yang terlahir dari pasangan suami istri Ayah Pahri dan Ibu Meri Astuti.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain pendidikan di SD Negeri 02 Cempaka, lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Sungkai Jaya, lulus pada tahun 2011. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Kotabumi, dan lulus pada tahun 2016.

Dengan mengucapkan alhamdulillah dan puji syukur kehadiran Allah SWT sertaberkat dukungan kedua orang tua dan keluarga besar, sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi yaitu pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Pada tanggal 20 Juli sampai dengan 30 Agustus 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Batanghari, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur. Selanjutnya pada tanggal 7 Oktober selesai dengan 25 November 2019 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 16 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam atas rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kepada kita kemudahan dalam menuntut ilmu pengetahuan kesehatan untuk menikmati sesi-sesi kehidupan, tak lupa limpahan karunia serta petunjuk sehingga Skripsi dengan judul “Implementasi Layanan Pribadi Sosial Dalam Mereduksi Dampak Negatif Media Sosial Pada Peserta didik SMP Negeri 16 Bandar Lampung” dapat terselesaikan, mudah-mudahan dapat menambah wawasan serta bekal kita di Dunia maupun di Akhirat. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan, kepada kehadiran junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir jaman.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (SI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaian skripsi. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Wan Jamaluddin Ph. D, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya;

3. Dr. Ali Murtadho, M.Si selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut Ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Terima kasih atas Ilmunya yang sangat bermanfaat;
4. Indah Fajriani, M.Psi, selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama menuntut Ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Terima kasih atas Ilmunya yang sangat bermanfaat;
5. Dr. Yahya AD, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Mega Aria Monica, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujud skripsi ini seperti yang diharapkan Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama menuntut Ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Raden Intan Lampung. Terima kasih atas Ilmu yang sangat bermanfaat;
7. Suyoso, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 37 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Bandar Lampung, 20 November 2022

Riyan Casanova



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSETUJUAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus dan Subfokus Penelitian	19
E. Rumusan Masalah	19
F. Tujuan Penelitian	20
G. Manfaat Penelitian	20
H. Kajian Penelitian Relevan	21
I. Metode Penelitian	26
J. Teknik Analisis Data	35

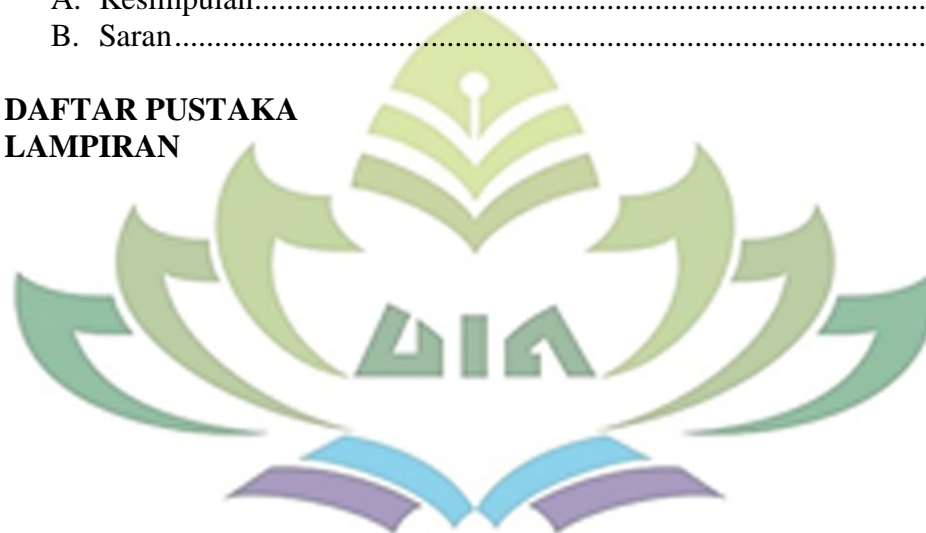
BAB II KAJIAN TEORI

A. Bimbingan Pribadi Sosial	
1. Pengertian Bimbingan Pribadi Sosial	39
2. Tujuan Bimbingan Pribadi Sosial	41
3. Fungsi Bimbingan Pribadi Sosial	44
4. Metode Bimbingan Pribadi Sosial	46
5. Tahap - tahap Bimbingan Pribadi Sosial	48
B. Media Sosial	
1. Pengertian Media Sosial	51
2. Fungsi Media Sosial	53
3. Karakteristik Media Sosial	54
4. Jenis – jenis Media Sosial	55
5. Sejarah Facebook dan Instagram	58
6. Penggunaan Media Sosial	61
7. Dampak Penggunaan Media Sosial	62
a. Dampak Positif	62
b. Dampak Negatif	63

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	
------------------------	--

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 16 Bandar Lampung.....	68
2. Letak Geografis SMP Negeri 16 Bandar Lampung.....	69
3. Visi dan Misi SMP Negeri 16 Bandar Lampung.....	70
4. Penyajian Data dan Fakta Penelitian.....	73
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Data Penelitian	
1. Tahap Pelaksanaan Implementasi Layanan Bimbingan Pribadi Sosial	79
2. Evaluasi Implementasi Layanan Bimbingan Pribadi Sosial.....	84
B. Pembahasan.....	86
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

TabelHalaman

1. Tabel 1.1 Data Awal Dampak Negatif Media Sosial..... 17
2. Tabel 1.2 Identitas Key Informan..... 31



DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi - Kisi Wawancara	94
2. Surat Melaksanakan Penelitian	96
3. RPL Bimbinga Kelompok.....	97
4. Dokumentasi Penelitian	99
5. Buku Kasus Peserta Didik.....	102



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Peneliti mengambil judul “**Implementasi Layanan Pribadi Sosial Dalam Mencegah Dampak Negatif Media Sosial Pada Peserta didik SMP Negeri 16 Bandar Lampung**”. Dimana peneliti akan melaksanakan penelitian layanan pribadi sosial guna mencegah dampak negatif penggunaan media sosial. Maka peneliti menegaskan istilah-istilah pada judul, yaitu sebagai berikut:

1. Layanan Pribadi Sosial

Bimbingan pribadi-sosial merupakan salah satu bidang bimbingan yang ada di sekolah. Menurut Dewa Ketut Sukardi, bimbingan pribadi sosial merupakan usaha bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi-sosial, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan.¹

Dengan kata lain, suatu bimbingan dikatakan bimbingan pribadi-sosial apabila penekanan bimbingan lebih diarahkan pada usaha-usaha mengurangi masalah-masalah sosial.

¹Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993),h. 11.

2. Mencegah

Mencegah dapat diartikan sebagai menahan agar sesuatu tidak terjadi, meminimalisir sesuatu hal yang tidak diinginkan.

3. Dampak Negatif

Secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif contohnya seperti melatih keterampilan, memperluas jaringan pertemanan, melatih diri supaya lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, maupun dampak negatif, sebagai contoh menggunakan media sosial untuk berjudi, perundungan, mengakses video porno.

4. Media Sosial

Media sosial adalah adalah media *online*, dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog*, jejaring sosial, forum dan dunia virtual.²

Dengan demikian penggunaan media sosial adalah, aktifitas memakai media sosial, guna bersosialisasi secara virtual atau *online* dengan memanfaatkan media sosial dan memperluas komunikasi antar sesama pengguna media sosial.

² Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015),h. 11.

5. Peserta Didik

Peserta didik, adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.³

Berdasarkan istilah-istilah di atas maka yang dimaksud dari keseluruhan dengan judul **“Implementasi Layanan Pribadi Sosial Dalam Mencegah Dampak Negatif Media Sosial Pada Peserta didik SMP Negeri 16 Bandar Lampung”**.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul penelitian **“Implementasi Layanan Pribadi Sosial Dalam Mencegah Dampak Negatif Media Sosial Pada Peserta didik SMP Negeri 16 Bandar Lampung”**. Karena peneliti ingin meneliti tentang pemberian pemahaman tentang menggunakan media sosial secara tepat dan benar kepada peserta didik SMPN 16 Bandar Lampung, maka dari itu peneliti ingin melaksanakan penelitian tentang layanan bimbingan pribadi-sosial dengan diberi arahan dari guru bimbingan dan konseling setempat.

C. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi semakin tahun menunjukkan kemajuan yang sangat pesat, khususnya di bidang teknologi informasi, tidak terkecuali dengan kehadiran media sosial yang banyak bermunculan. Banyak kalangan masyarakat yang berlomba-lomba untuk membuat

³UU No 20 Tahun 2003

account pribadi mereka pada media sosial tersebut. Di Indonesia sangat banyak kalangan masyarakat yang menggunakan media sosial tidak hanya kalangan dewasa saja yang menggunakan media sosial ini, tetapi para remaja pun sudah banyak menggunakan dan ikut bergabung dalam dunia media sosial tersebut.

Salah satu layanan dalam media sosial yaitu, instagram dan facebook. Pada Januari 2011, Facebook memiliki lebih dari 600 juta pengguna aktif. Data statistik pengguna menunjukkan bahwa AS berada di urutan teratas terdapat sebanyak 146 juta pengguna dan tingkat penetrasinya 47,25 persen.⁴

Pada dasarnya instagram dan facebook memiliki manfaat bagi peserta didik yang gemar mengakses aplikasi sosial media tersebut. Dengan mengakses instagram dan facebook kita bisa bertukar pikiran. Bertukar informasi di fasilitasi oleh aplikasi tersebut dengan sangat bagus. Semakin berkembangnya teknologi ini semakin mudah media sosial digunakan, dan di media sosial tersebut kita dapat dengan mudah mendapatkan informasi, berita di luar, akan tetapi hal ini juga dapat memicu dampak buruk di kalangan pelajar, secara tidak langsung jika mereka mengakses sosial media untuk mencari informasi-informasi, dan tidak didampingi atau diberi arahan secara tepat mereka juga dapat terjebak berita-berita bohong (*hoax*).

⁴ Intan Mutia, "Pengaruh Jejaring Sosial Facebook Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Teknik Universitas," Jurnal Edukasi dan Informatika, Vol. 2 No. 2 (2016):h. 137.

Hal ini juga dapat memicu hal-hal yang tidak diinginkan oleh pengguna media sosial, Karena hal ini dapat memicu kesalah pahaman.

Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an:

صَبِحُوا بِجَهْلَةٍ قَوْمًا تُصِيبُوا أَنْ فَتَيِّنُوا بِنَبَأٍ فَاسِقٍ جَاءَكُمْ إِنْ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

نَدِيمِينَ فَعَلْتُمْ مَا عَلَيَّ فَتَهُ

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu” (Q.S. Al- Hujurat: 6)

Dalam ayat ini jelas bahwa seseorang harus berpedoman pada prinsip *check and re-check* atas kebenaran sebuah berita. Baik dalam bentuk tabayun, verifikasi atau membandingkan dengan berita yang lebih tepat.

Sosial media menjadi sarang kejahatan berbagai macam kejahatan yang dapat dilakukan pengguna media sosial termasuk peserta didik. Seperti berjudi, *spam* ujaran kebencian, perundungan, dan juga begitu banyak konten-konten dewasa yang dapat dengan mudah ditemukan di *account* media sosial sehingga dengan mudah peserta didik untuk mengakses dan melihat konten pornografi tersebut.

Hal sebagaimana dijelaskan pada Al-Qur'an:

اللَّهُ إِنْ هُمْ أَزْكَىٰ ذَٰلِكَ فُرُوجُهُمْ وَحَفَظُوا أَبْصَرِهِمْ مِنْ يَغْضُؤِ الْمُؤْمِنِينَ قُلْ

يَصْنَعُونَ بِمَا خَيْرٍ

“Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat”. (Q.S. An- Nuur: 30)

Dalam ayat tersebut dianjurkan kepada orang-orang yang beriman agar mereka menahan pandangan matanya terhadap hal-hal yang diharamkan bagi mereka. Oleh karena itu janganlah kamu melihat kecuali kepada apa yang dihalalkan bagi kita untuk dilihat.

Menanggapi permasalahan dampak negatif penggunaan facebook dan instagram pada peserta didik seharusnya menjadi perhatian dari orang tua juga guru BK sangat berperan penting untuk memantau perkembangan penggunaan media sosial itu sendiri. Guru berperan sebagai komunikator, sahabat yang selalu memberi motivasi, dorongan dan nasihat, membimbing dalam masa perkembangan sikap dan perilaku.

Peserta didik sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Kota Bandar Lampung usianya berkisar antara 13 tahun sampai 15 tahun, usia termasuk usia remaja awal dan pada saat itu juga remaja mulai bersosialisasi ke ruang lingkup yang lebih luas dibanding ruang lingkup sebelumnya, pada masa itu juga remaja ingin mengikuti zaman yang terus maju contohnya perkembangan media sosial seperti facebook dan instagram.

Terkait masalah ini, guru bimbingan dan konseling memiliki tujuan khusus untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangannya yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan

karir⁵. Maka peran guru bimbingan dan konseling sangat penting untuk membimbing agar peserta didik tidak menyalahgunakan media sosial tersebut dan mengarahkan tentang bagaimana penggunaan media sosial sebagaimana seharusnya dimanfaatkan media internet yang dimana di dalamnya terdapat media sosial tersebut agar tidak dapat menimbulkan pengaruh yang negatif bagi seluruh pihak terutama peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan konseling dan beberapa peserta didik khususnya yang berkaitan dengan penggunaan media sosial khususnya facebook dan instagram, pernyataan yang diberikan oleh salah satu guru bimbingan dan konseling kelas VIII C Dra. Anna Endang di sekolah menyatakan bahwa:

“Hampir setiap peserta didik memiliki smartphone yang mereka bawa ke sekolah, pihak sekolah pun tak ada larangan untuk melarang mereka membawa nya kesekolah, kita pun tau kegunaan smartphone tersebut perlu bagi mereka, tetapi masih saja banyak siswa yang kurang bijak atau kurang waktu yang tepat untuk memainkan smartphone mereka, terkadang saya sering memergoki mereka menggunakan smartphone mereka di dalam kelas atau sedang berjalannya jam pelajaran, siswa kebanyakan mengakses media sosial, berfoto, pada jam pelajaran berlangsung, kebanyakan yang sering saya pergoki adalah pada peserta didik yang pada jam kosong, mereka sedang asik sendiri dengan Smartphone mereka, lalu menghiraukan tugas yang sudah diberikan oleh guru pelajaran.”⁶

⁵Rifda El Fiah, *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan* (Yogyakarta: Idea Press, 2016),h. 35.

⁶Anna Endang, “Penggunaan Smartphone di Sekolah”, Wawancara, 24 Maret 2020.

Berdasarkan uraian dari hasil wawancara tersebut bahwa terdapat beberapa peserta didik yang didapati menggunakan media sosial pada saat jam pelajaran atau sedang ada tugas di kelas, akibat nya dari bermain media sosial pada saat jam pelajaran atau sedang ada tugas pelajaran para peserta didik ketinggalan pelajaran atau telat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik kelas VIII C, mengenai penggunaan media sosial apakah mereka memiliki akun, dan apa saja aplikasi media sosial terutama instagram dan facebook, dan apakah mereka juga sering menggunakan media sosial pada saat jam pelajaran.

Sebagaimana dikutip dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik berinisial HAN menyampaikan:

“Saya juga punya akun sosial media tapi yang sering saya gunakan itu instagram karena menurut saya aplikasi ini yang lagi ramai digunakan tapi saya juga punya akun FB (Facebook) saya dengan teman-teman saya menggunakan sosial media kadang setelah jam pelajaran selesai atau istirahat, tapi kadang juga kalau kadang ada jam kosong atau guru pelajaran tidak masuk, saya dan teman-teman bermain sosial media, sampai lupa kalau kami punya tugas yang harus dikerjakan.”⁷

Dari hasil wawancara pada peserta didik di atas disimpulkan, jika peserta didik ini menggunakan media sosial, dan peserta didik ini mengakses media sosial pada jam istirahat dan pada jam kosong di kelas

⁷HAN, “Penggunaan Sosial Media”, Wawancara, 24 Maret 2020.

akan tetapi mereka mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Hal ini membuat mereka ketinggalan pelajaran atau telat untuk mengumpulkan tugas pada tepat waktu.

Lalu peneliti mewawancarai peserta didik yang berinisial HAN, sebagaimana tersaji pada penjabaran berikut:

“Pada saat jam istirahat saya lebih suka main instagram atau foto-foto untuk diunggah di instagram kalau hasilnya bagus, seperti biasa kalau sudah kumpul sama teman-teman kelas pasti sibuk sama hpnya masing-masing, kadang ngerasa bergantung banget sehari gamaan IG atau FB serasa ada yang kurang, kadang juga kalau sudah di rumah pun pulang sekolah bisa lupa makan karena asik maen IG dengan FB, kadang lupa ngerjain PR baru inget besoknya sudah sampai sekolah.”⁸

Komunikasi adalah bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun non-verbal yang ditanggapi oleh orang lain. Setiap bentuk tingkah laku yang mengungkapkan pesan tertentu merupakan bentuk komunikasi. Dalam kegiatan komunikasi menekankan pentingnya komunikasi sebagai subjek komunikasi bukan sebagai objek komunikasi.⁹

Hasil dari wawancara dengan peserta didik berinisial HAN juga menyampaikan bahwa:

“Menurut saya media sosial itu penting juga untuk saya sekarang, karena dari IG, FB, itu bisa ketemu atau berkawan dengan orang yang belum pernah ketemu, kan secara tidak langsung kita menambah teman sama memperluas pergaulan, tapi juga terkadang saya sadar kalau saya sendiri merasa saya menggunakan media sosial itu kurang bijak untuk saya gunakan, contohnya, saya terkadang sering menggunakan media sosial itu

⁸HAN, “Penggunaan Sosial Media”, Wawancara, 24 Maret 2020.

⁹Yahya AD dan Wanarsih, “Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran,” Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 3 No. 1 (2016): 45.

*untuk mengejek teman sebaya saya jika saya tidak suka dengan dia.*¹⁰

Dari pernyataan wawancara di atas, bahwa peserta didik menggunakan media sosial untuk mengekspresikan emosinya dengan bentuk perundungan yang di lakukannya dengan teman sebaya nya.

Hal ini di jelaskan pada Al-Qur'an:

آءٍ مِّن نِّسَاءٍ وَلَا مَتَّهِمٍ خَيْرًا يَكُونُوا أَلَّا عَسَىٰ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ يَسْخَرُونَ لَأَمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهِمْ
 إِلَّا سُمُّ بَيْسٍ بِاللَّغَبِ تَتَابَزُوا وَلَا أَنْفُسِكُمْ تَلْمِزُوا وَلَا مِنْهُمْ خَيْرًا يَكُونُوا أَلَّا عَسَىٰ نَسِ
 ﴿١١﴾ الظَّالِمُونَ هُمْ فَأُولَٰئِكَ يَتَبَلَّمُونَ مِنَ الْإِيمَانِ بَعْدَ الْفُسُوقِ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.” (Q.S. Al-Hujuraat: 11)

Dalam ayat tersebut berisi tentang larangan melecehkan dan meremehkan orang lain. Dan melecehkan dan meremehkan termasuk dalam kategori sombong.

Hal itu ditegaskan oleh guru wali kelas, Adi Septiawan, S.Pd beliau menjabat menjadi guru pelajaran agama islam dan juga menjabat menjadi wali kelas VIII C :

¹⁰HAN, “Pemanfaatan Sosial Media”, Wawancara, 24 Maret 2020.

“Sering kali peserta didik masuk di ruang BK dikarenakan berkelahi, dikarenakan saling ejek atau saling hina, permasalahan tersebut dilatarbelakangi dari permasalahan di media sosial yang dimana mereka saling berbalas komen di FB, lalu berujung rasa tidak terima saling ejek, maka mereka menyelesaikan dengan cara berkelahi, dan berujung penyelesaian masalah tersebut di ruang BK.”¹¹

Penggunaan media sosial yang digunakan tanpa adanya arahan yang tepat, dapat mengganggu kehidupan sosial para peserta didik, peran guru wali kelas untuk memberikan arahan yang benar dan guru bimbingan dan konseling juga berperan untuk memberikan arahan atau informasi tentang penggunaan media sosial dengan berbagai bidang layanan yang cocok untuk mewadahi permasalahan tersebut.

Media sosial juga bukannya hanya digunakan untuk mencari teman atau mengekspresikan diri, tetapi apabila tidak diawasi dengan baik, maka media sosial pun bisa menjadi sarang untuk konten-kontendewasa yang kemungkinan besar dapat diakses dari media sosial.

Menurut penjelasan peserta didik berinisial YS, sering melihatkontendewasa atau kontenyang tidak pantas dilihat.

“Setiap saya buka FB atau IG banyak foto atau video yang bisa dibilang vulgar, tapi itu saya lihat tidak sengaja timbul di beranda media sosial saya, secara gak sengaja saya lihat, tapi saya sadar saya belum pantas untuk melihat hal-hal seperti itu, tetapi saya sering melihat hal seperti itu di beranda media sosial saya.”¹²

¹¹Adi Septiawan S.Pd.I, “Tingkah laku Siswa Akibat Media Sosial”, Wawancara, 24 Maret 2020.

¹²YS, “Konten di Sosial Media”, Wawancara, 24 Maret 2021.

Akibatnya mereka akan bergantung pada media komunikasi yang dapat dilakukan secara tulisan ada kemungkinan melalui komunikasi secara *online* membuat orang merasa lebih didengar atau mereka dapat lebih mudah mengekspresikan dirinya. Mungkin hal ini yang menjelaskan mengapa jaringan sosial telah meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Belajar bagaimana berinteraksi secara baik dengan siapa pun dan dalam konteks sosial apapun.

Di tengah-tengah era globalisasi ini tidak bisa dipungkiri hadirnya sosial media semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi sosial media menghapuskan batasan-batasan dalam bersosialisasi, dalam sosial media tidak ada batasan ruang dan waktu dan dengan siapa berkomunikasi, kapanpun dimana pun mereka berada. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa sosial media memiliki dampak besar dalam kehidupan seseorang.

Menurut Zuhria adapun dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial:

Terdapat beberapa indikator dampak negatif dari media sosial. Berikut indikator tentang penggunaan media sosial yang tersaji dibawah ini:

Tabel 1.1

**Data Awal Dampak Negatif Media Sosial Pada
Peserta Didik Kelas VIII C di SMP Negeri 16**

Bandar Lampung

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1	Berkurangnya waktu belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang produktif • Mengabaikan tugas • Menurunnya prestasi disekolah
2	Menggangu konsentrasi belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak fokus akan pelajaran • Tidak siap menerima pelajaran • Mengabaikan pelajaran dikelas
3	Merusak moral belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan bahasa kasar • Mengakses konten dewasa • Bertindak kasar
4	Melakukan hal kejahatan di media sosial,	<ul style="list-style-type: none"> • Terjadinya perundungan dengan teman • Berjudi online • Pemicu kejahatan seksual • Penipuan
5	Media sosial akan membentuk remaja lebih mementingkan diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> • Sulit berinteraksi • Kurangnya rasa simpati dan empati • Malas untuk berkomunikasi dengan teman

		• Suka menyendiri
--	--	-------------------

Sumber: *Teori Zuhria “dampak negatif penggunaan media sosial”*

Berdasarkan indikator di atas dan dari hasil dari observasi dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa terdapat permasalahan yang memiliki peserta didik pada setiap indikator tersebut. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara guru BK dan peserta didik yang menyebutkan bahwa peserta didik memiliki permasalahan disetiap indikator.

Dapat ditemukan hampir setiap peserta didik memiliki *smartphone* yang menunjang untuk mengakses segala sosial media tanpa pengawasan atau arahan, tentu hal ini yang menyebabkan salah satu faktor penyalahgunaan media sosial seperti facebook dan instagram, yang dapat diakses secara mudah oleh peserta didik. Oleh karena itu penting bagi pihak sekolah terutama guru bimbingan dan konseling ikut andil dalam permasalahan ini agar keberlangsungan generasi muda ini tidak saja bergantung pada media sosial dan meminimalisir penyalahgunaan media sosial tersebut.

Melihat dari kenyataan yang ditemukan di lapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

“Implementasi Layanan Pribadi Sosial Dalam Mencegah Dampak Negatif Media Sosial Pada Peserta didik SMP Negeri 16 Bandar Lampung”.

D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah implementasi layanan pribadi-sosial dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada peserta didik SMP Negeri 16 Bandar Lampung.
2. Sub Fokus dari penelitian ini:
 - a. Gambaran dan kondisi bermedia sosial peserta didik di SMPN 16 Bandar Lampung
 - b. Implementasi layanan pribadi sosial dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial.
 - c. Hasil layanan pribadi sosial dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Gambaran dan kondisi bermedia sosial peserta didik di SMPN 16 Bandar Lampung?
2. Bagaimana implementasi layanan pribadi sosial dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial?
3. Bagaimana hasil dari implementasi layanan pribadi sosial dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui gambaran dan kondisi bermedia sosial peserta didik SMPN 16 Bandar, lalu implementasi layanan bimbingan pribadi sosial yang di laksanakan guru BK setempat dan hasil dari layanan tersebut .

G. Manfaat Penelitian

Adapun signifikasi atau manfaat yang terkandung dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian yang terkait dengan masalah pribadi-sosial dalam kesadaran penggunaan media-sosial secara bijak bagi peserta didik SMP Negeri 16 Bandar Lampung yang berguna bagi peserta didik dan guru bimbingan konseling dalam membimbing pribadi sosial siswa dalam penggunaan media sosial.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan sumbangan kepada tenaga pendidik khususnya guru pembimbing untuk memperdalam kajian tentang pengelolaan kegiatan bimbingan sosial dalam rangka peningkatan mutu bimbingan dan konseling.
- b. Memberikan masukan kepada guru pembimbing dalam upaya meningkatkan mutu bimbingan dan meningkatkan kegiatan pribadi.

- c. Mengembangkan bimbingan pribadi sosial terhadap peserta didik SMP Negeri 16 Bandar Lampung khususnya bagi peserta didik.

H. Kajian Penelitian Relevan

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mardiana dengan judul "Upaya Guru BK Untuk Mereduksi Dampak Negatif Media Sosial Pada Remaja Di SMP PAB 8 Sampali". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru BK dalam mereduksi dampak negatif media sosial dan untuk mengetahui penggunaan media sosial yang baik dan benar untuk anak usia remaja di SMP PAB 8 Sampali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang bersifat deskriptif. Sumber data peneliti dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling dan siswa kelas VIII C.A. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi di SMP PAB 8 Sampali, bahwa perkembangan media sosial di kalangan remaja haruslah di waspadai oleh pendidik dan juga orang tua karena dampak negatif dari media sosial itu bisa merusak moral dan juga perilaku peserta didik, hal itu tentu tidaklah diinginkan oleh pendidik apalagi orang tua.¹³
2. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Yahya yang berjudul "Peran Guru Pembimbing dalam Mengatasi Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota pekanbaru".

¹³ Mardiana, "Upaya Guru BK Untuk Mereduksi Dampak Negatif Media Sosial Pada Remaja di SMP PAB 8 Sampali" (Skripsi, UIN Sumatra Utara, 2019),h. 63.

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif, untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan metode wawancara dan observasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan cara mereduksi data yaitu menguraikan kembali data yang dikumpulkan dalam bentuk narasi atau kalimat-kalimat. Adapun cara mengukur dan menarik kesimpulan dari indikator penelitian. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran guru pembimbing dalam mengatasi pengaruh penggunaan jejaring sosial pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru yaitu memberikan pemahaman terhadap siswa tentang pengaruh penggunaan jejaring sosial melalui layanan informasi, melakukan pencegahan terhadap dampak jejaring sosial, melakukan pengentasan masalah penggunaan jejaring sosial, dan melakukan pemeliharaan dan pengembangan dari penggunaan jejaring sosial yang berdampak positif. Sementara faktor yang mempengaruhi peran guru pembimbing dalam mengatasi pengaruh penggunaan jejaring sosial pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pekanbaru terdiri intern dan faktor ekstern. Adapun faktor intern tersebut adalah latar belakang pendidikan, intensitas pemberian pemahaman dan kemampuan guru pembimbing dalam mengakses teknologi internet, sementara untuk faktor ekstern yang mempengaruhi peran guru pembimbing adalah sarana dan fasilitas yang diberikan sekolah, waktu yang disediakan, dukungan pihak sekolah, kejasama staf sekolah.¹⁴

¹⁴Yahya, "Peran Guru Pembimbing dalam Mengatasi Pengaruh Penggunaan

3. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Munandar Saputra yang berjudul “Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMP 26 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”. Penelitian ini dapat dilihat dari hasil metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis menggunakan metode kualitatif yaitu mendiskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang telah di dapat sehingga menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada. Hasil penelitian ini yaitu peran guru bimbingan konseling dalam membentuk karakter kejujuran siswa kelas VIII SMPN 26 Bandar Lampung melalui bimbingan pribadi-sosial di lakukan melalui pendekatan keteladanan, pendekatan pembiasaan pada setiap kegiatan ekstrakurikuler, yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dihasilkan dari tujuan, materi, strategi, pendekatan dan metode yang dilakukan guru BK kelas VIII mencakup beberapa poin penting, yaitu: *Pertama*, sikap dan perilaku siswa kepada Allah menunjukkan adanya perubahan tingkah laku yang mulai tumbuh pada diri siswa yang diwujudkan dengan ketaatan dan keyakinannya kepada Allah swt. Ketaatan tersebut terlihat dari kesadaran siswa dalam kehidupan sehari-hari yang ditandai dengan kejujuran, ketaatan beribadah, berzikir, bertadarus Al-Qur’an, senantiasa berdoa dan bersyukur kepada Allah, berpuasa penuh di bulan Ramadhan, dan berinfak (beramal jariyah)

karena Allah. *Kedua*, sikap dan perilaku siswa kepada sesama manusia terlihat cukup sopan dan santun, jujur, setiakawan, pemaaf, dan memiliki kedisiplinan yang cukup tinggi dan budi pekerti yang cukup baik.¹⁵

4. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Rizaldi yang berjudul “Strategi Bimbingan dalam Mencegah Dampak Kecanduan Media Sosial terhadap Siswa SMANegeri 4 Pinrang”. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana strategi bimbingan dalam mencegah dampak media sosial pada siswa SMAN 4 Pinrang dan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi bimbingan dalam mencegah dampak media sosial terhadap siswa SMAN 4 Pinrang dan untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan strategi bimbingan dalam mencegah dampak medial sosial terhadap siswa SMAN 4 Pinrang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan tipe penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif, dimana peneliti mendeskripsikan dengan wawancara mendalam terhadap objek penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dan analisa peneliti bahwa strategi bimbingan yang dilakukan guru dalam mencegah dampak kecanduan media sosial pada siswa, guru melakukan strategi bimbingan individual dan kelompok, hal ini dapat dilihat dari beberapa karakteristik yaitu: Strategi bimbingan secara individual yaitu: (1) bimbingan pembiasaan untuk

¹⁵Munandar Saputra, “*Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMPN 26 Bandar Lampung*” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018),h. 63.

berakhlakul karimah, (2) keteladanan, (3) memanggil orang tua siswa. Strategi bimbingan secara kelompok yaitu: (1) pemberian arahan, pemberian penyuluhan. Adapun jenis kecanduan pada siswa yaitu media sosial instagram, facebook, dan whatsapp. Sedangkan kendala yang dihadapi guru BK:

- 1) Terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah.
- 2) Kurangnya kesadaran parasiswa.

5. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Neni Lestari yang berjudul “Efektifitas Layanan Konseling Pribadi-Sosial Melalui Pendekatan Behavioral Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Di SMKN 7 Bandar Lampung”. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, berdasarkan hasil penelitian yang menggambarkan bahwa: (1) sebagian besar siswa kelas X memiliki kemampuan penyesuaian diri dalam kategori sedang. Dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling juga disebutkan beberapa permasalahan yang dihadapi siswa, terutama kelas X yaitu masalah kurangnya motivasi belajar dan rendahnya kemampuan bergaul dan berkomunikasi dan kurangnya rasa percaya diri siswa, (2) program bimbingan dan konseling di sekolah lebih banyak terfokus pada layanan pemberian informasi dan orientasi, dan kurang mengakomodasi upaya peningkatan kemampuan siswa dalam penyesuaian dirinya. Oleh karena itu, agar seluruh bidang bimbingan dapat diberikan secara seimbang, peneliti mengembangkan program

husus bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik. Program ini bertujuan agar dapat: (1) mengamati diri dan lingkungannya secara realistis, (2) memanfaatkan pengalaman hidupnya dan merencanakan masa depan, (3) melakukan pekerjaan secara berarti, (4) melakukan hubungan sosial secara akrab, (5) mengekspresikan emosi secara tepat, dan (6) menilai diri secara positif. Implikasi penelitian ini adalah adanya upaya kerja sama dalam bentuk koordinasi, konsultasi dan partisipasi antara guru pembimbing dengan seluruh personil sekolah dalam mengembangkan program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa.¹⁶

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

2. Desain penelitian

Menurut Jhon W Creswell desain penelitian dalam metode penelitian kualitatif terbagi menjadi enam bagian yaitu:

- a. Etnografi (Ethnography), pendekatan etnografi merupakan salah satu penelitian kualitatif dimana penelitian tersebut mempelajari tentang kelompok sosial ataupun budaya masyarakat secara lebih mendalam yang mengharuskan peneliti

¹⁶ Neni Lestari, "Efektifitas Layanan Konseling Pribadi-Sosial Melalui Pendekatan Behavioral Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Di SMKN 7 Bandar Lampung" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 61.

bersentuhan langsung dan mengikuti kegiatan keseharian objek yang ditelitinya.

- b. Fenomenologi, adalah salah satu jenis pendekatan kualitatif dimana dalam pendekatan jenis ini peneliti melakukan sebuah observasi kepada partisipan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi dalam hidup partisipan tersebut. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk pengumpulan data oleh peneliti yang kemudian diolah untuk menemukan makna dari apa yang telah dikemukakan oleh partisipan. Fenomenologi pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai perjalanan hidup seseorang.
- c. *Study case*, Salah satu dari jenis pendekatan yang dikemukakan oleh Creswell adalah studi kasus. Jenis pendekatan studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan.
- d. *Ground Theory*, merupakan salah satu jenis pendekatan dalam metode penelitian kualitatif yang pada dasarnya bertujuan untuk menemukan sebuah teori baru yang terkait dengan apa yang diteliti. Umumnya grounded theory membahas tentang ilmu-ilmu di bidang sosial dan metodologi.
- e. Naratif, penelitian naratif adalah salah satu penelitian kualitatif dimana penelitian tersebut mempelajari tentang seorang individu untuk memperoleh data terkait sejarah perjalanan dalam kehidupan seorang individu tersebut. Selanjutnya data yang telah diperoleh kemudian dibuat dalam bentuk laporan naratif dan kronologis.
- f. Pembuatan interpretasi penelitian, yaitu memaknai data, mengajukan pertanyaan seperti "pelajaran apa yang bisa diambil dari semua ini" akan membantu peneliti mengungkap esensi dari suatu gagasan.¹⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *desain* penelitian *case study*. Merupakan salah satu strategis yang digunakan peneliti untuk melakukan penyelidikan mendalam terhadap kejadian, aktivitas

¹⁷ Jhon W Cresswell, *Reseach Design Pendekatan Kualitatif, dan Mixed, Edisi Ketiga*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, h.20

dari seseorang atau beberapa orang berkenan dengan suatu kasus yang terikat oleh waktu dan kegiatan. Dalam penelitian Case Study peneliti melaksanakan pengambilan data secara rinci dan memakai berbagai jenis prosedur dalam pengumpulan data yang berkaitan.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah seseorang yang dapat memberikan keterangan tentang hal-hal yang terkait dengan permasalahan di lokasi penelitian. Sumber data dipilih secara *multy case*. *Multy case* adalah design adalah penelitian studi kasus yang menggunakan beberapa kelompok kasus yang serupa. Penelitian jenis ini lebih cocok digunakan pada ketika peneliti ingin mengeksplorasi suatu fenomena yang sama pada situasi yang berbeda:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data aslinya melalui prosedur dan metode pengambilan data berupa *interview*, dokumentasi dan observasi. Dalam penelitian kualitatif, jumlah sumber data atau responden tidak ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu, konsep sampel dalam penelitian kualitatif adalah berkaitan dengan bagaimana memilih responden dan situasi sosial tertentu dapat memberikan informasi secara faktual dan akurat mengenai fokus penelitian. Sumber-sumber data primer diperoleh dengan mendatangi lokasi penelitian secara langsung melalui

responden yang meliputi guru BK, seluruh warga sekolah serta peserta didik yang berada di SMPN 16 Bandar Lampung.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh sumber yang tidak langsung diambil dari data dokumentasi dan arsip-arsip penting. Adapun data-data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Buku-buku dan jurnal penelitian yang relevan dengan judul penelitian.
- 2) Dokumen-dokumen resmi terkait penyalahgunaan media sosial

4. Partisipan dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 16 Bandar Lampung. Pemilihan lokasi dilakukan secara terencana dan dengan penuh pertimbangan secara matang. Sedangkan yang menjadi fokus penelitian ini mengenai implementasi layanan pribadi-sosial dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada peserta didik SMP Negeri 16 Bandar Lampung. Maka yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah guru BK yang akan melaksanakan layanan bimbingan pribadi sosial di SMPN 16 Bandar Lampung, terdapat beberapa peserta didik yang kedapatan menggunakan media sosial tidak tepat akan fungsinya yang berdampak akan kegiatannya di sekolah khususnya di kelas VIII C.

Dalam menentukan subjek ini, peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan kriteria yang sesuai dengan penelitian yang sedang dijalani. Bahwa masih ada beberapa peserta didik yang menggunakan media sosial dengan kurang tepat akan fungsi, dan berdampak buruk akan kegiatan belajar di sekolah. Oleh karena itu subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII C.

Peneliti menentukan subjek penelitian melalui informasi yang telat didapat selama melakukan pra penelitian Hasilnya berupa terlihatnya dari data yang didapat dari guru BK dan buku kasus yang tersedia menjelaskan beberapa pelanggaran akibat penggunaan media sosial.

A. Deskripsi Profile Key Informan

Adapun profil key informan dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 1.2
Identitas Key Informan

No	Identitas	key Informan			
1	Nama	AE	AS	YS	ADA
2	Jenis Kelamin	Perempuan	Laki – laki	Laki – Laki	perempuan
3	Usia	58	32	16	16
4	Alamat	Jl.Patimura	Jl.Salim Baradatu	Kupang Teba	kupang teba

5	Pekerjaan	Guru BK	Guru Mapel PAI	Pelajar	pelajar
6	Hubungan dengan subjek	Guru BK	Guru wali kelas	Ketua Kelas	peserta didik

Pada peniliti ini menggunakan empat key informan. Peneliti selanjutnya memilih orang yang akan dijadikan sebagai key informan, key informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan peneliti bahwa, key informan adalah orang yang memiliki hubungan dan dapat mengantarkan peneliti untuk terhubung dengan tujuan penelitian, , key informan memiliki fungsi sebagai penghubung peneliti sekaligus sebagai sumber data pembanding mengenai data penelitian.

Untuk mendapatkan data informasi yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti secara langsung maupun tidak langsung. Adapun jenis-jenis metode observasi berdasarkan peranan yang dimainkan yaitu dikelompokan

menjadi tiga, yaitu: observasi partisipan dan non partisipan, observasi sistematis dan non sistematis serta observasi eksperimental dan non-eksperimental. Berdasarkan macam-macam observasi tersebut, maka penelitian ini menggunakan 2 observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung.

Menurut Dennis P. Force, metode observasi non partisipan yaitu peneliti berada di luar subjek, yang pada dasarnya meliputi pengamatan tanpa menyembunyikan identitas seseorang dan kelompok diberi tahu tentang kepentingan pengamatan peneliti. Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat langsung di dalam kehidupan orang yang di observasi, dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.¹⁸

Observasi dalam hal ini merupakan pengamatan terstruktur, karena aspek yang diamati dari aktivitas relevan dengan masalah serta tujuan penelitian dengan terlebih dahulu menentukan secara umum perilaku apa yang ingin diamati agar masalah yang dipilih dapat dipecahkan.¹⁹ Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data seperti apa saat peserta didik berinteraksi langsung dengan tenaga pendidik dan kependidikan. Observasi ini dilakukan terhadap Guru Bimbingan dan Konseling guna mengetahui peran Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 16 Bandar Lampung.

¹⁸ Masri Singarimbun dan Sofran Effendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1995),h. 46.

¹⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999),h. 219-220.

b. Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara atau *interview* merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informan. Wawancara (*interview*) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sampel peneliti secara sistematis wawancara terstruktur. Wawancara diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian bebas terpimpin yaitu pelaksanaan wawancaranya berpedoman pada daftar yang telah disusun sehingga responden memberikan jawabannya secara bebas sesuai dengan pemahaman atau pengetahuannya masing-masing. Metode wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan bertatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*) terkait masalah yang akan diteliti.²⁰

Metode wawancara ini ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data seperti apa peran guru Bimbingan dan

²⁰ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h. 165.

Konseling dalam memberi layanan bimbingan dan arahan tentang penggunaan media sosial secara bijak.

Pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti ini digunakan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai subjek penelitian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu alat penelitian yang bertujuan untuk melengkapi data (sebagai bukti pendukung), yang bersumber bukan dari manusia yang memungkinkan untuk mengetahui keobjektifan data. Menurut Suharsimi Arikunto, studi dokumentasi adalah mencari data untuk mengetahui hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda, notulen rapat dan sebagainya.²¹ Sedangkan Sugiyono mengemukakan bahwa studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²² Studi dokumentasi diartikan juga cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumentasi atau arsip.²³

J. Metode Analisis Data

Metode analisa data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data

²¹Nazir, *Metode Penelitian*, h. 197.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabet, 2017), h. 339.

²³ Ibid. h. 335.

tersebut dapat dipahami, bukan hanya oleh orang yang mengumpulkan data tapi juga oleh orang lain.

Analisis data diartikan sebagai perolehan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam bagian-bagian, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang induktif yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.²⁴ Dengan langkah yang harus dilalui dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama, yaitu mengolah dan menyiapkan data untuk dianalisis. Dalam tahapan ini melibatkan hasil transkrip wawancara, men-scanning materi mengetik data lapangan, dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Tahap kedua, yaitu membaca keseluruhan data. Dalam tahapan ini peneliti kualitatif terkadang menulis catatan-catatan khusus atau gagasan umum tentang data yang didapatkan.
3. Tahap ketiga yaitu menganalisis lebih detail dengan meng- *coding* data. *Coding* adalah tahap mengolah data menjadi segmen tulisan sebelum memaknainya. Di dalam tahapan ini melibatkan beberapa proses seperti, mengambil data yang sudah dikumpulkan selama proses

²⁴ Ibid. h. 339.

seperti, mengambil data yang sudah dikumpulkan kalimat-kalimat atau gambar-gambar kedalam suatu kategori, selanjutnya melebeli kategori dengan istilah khusus, yang sering kali didasari pada istilah atau bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan.

4. Tahap keempat, yaitu menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori-kategori, dan tema yang akan dianalisis.
5. Tahap kelima, yaitu memperlihatkan bagaimana penjelasan dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam laporan kualitatif²⁵

K. Metode Triangulasi/Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data *kredibilitas* (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapat keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi sendiri diartikan sebagai metode pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai metode pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Metode triangulasi berarti peneliti menggunakan metode pengumpulan data mendapatkan yang berbeda-beda untuk data dari sumber yang sama.

Adapun metode wawancara yang dilakukan menggunakan triangulasi sumber, yang artinya peneliti mendapatkan data dari

²⁵ Jhon W Cresswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, dan Mixed, Edisi Ketiga*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, h.276

sumber yang berbeda-beda dengan metode yang sama. Triangulasi dengan sumber yang dilakukan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang dilakukan melalui observasi sehingga saling berkaitan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Pribadi Sosial

1. Pengertian Bimbingan Pribadi Sosial

Bimbingan merupakan terjemah dari “*guidance*” dalam bahasa Inggris. “*Guidance*” atau akar katanya “*guide*” bermakna menunjukkan, membantu, menentukan, mengatur, mengemudikan, memimpin, memberi saran, ataupun menuntun. Namun, tidak semua bantuan atau tuntunan merupakan bimbingan. Bantuan yang bermakna hendaknya senantiasa memenuhi serangkaian syarat dan prinsip.²⁶

Menurut Tohari Musnamar mengutip Atuhur Jones mendefinisikan bimbingan sebagai pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam hal membuat pilihan, penyesuaian diri dan pemecahan berbagai problem. Tujuannya agar yang bantu tersebut dapat tambah dalam kemandirian dan kemampuan bertanggung jawab bagi dirinya sendiri.

Sedangkan Furqon mengemukakan bahwa bimbingan sebagai bagian dari aspek pendidikan yang berfokus pada upaya membantu individu memenuhi kebutuhan, memahami potensi, dan

²⁶Rifda El Fiah, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan*. (Yogyakarta : IDEA Press, 2016), h.1

mengembangkan tujuan kehidupan. Bimbingan adalah dari seorang profesional untuk membantu perkembangan individu.²⁷

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan para ahli di atas bahwa bimbingan adalah merupakan suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu yang terus-menerus untuk memecahkan kesulitan-kesulitan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi kemampuannya guna mencapai kemandiriannya dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Dalam bimbingan dan konseling terdapat empat bidang di antaranya bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, bidang karir, dan bidang pribadi sosial. Maka dalam penelitian ini berfokus pada layanan bimbingan pribadi sosial.

Bimbingan pribadi sosial merupakan salah satu bidang bimbingan yang ada di sekolah. Menurut Dewa Ketut Sukardi, bimbingan pribadi sosial merupakan usaha bimbingan, dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi sosial, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan.²⁸

Winkel menyatakan bahwa bimbingan pribadi sosial merupakan upaya untuk membantu individu menghadapi keadaan hatinya sendiri dan mengatasi konflik-konflik dalam diri, mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian

²⁷Rifda El Fiah, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan*. (Yogyakarta : IDEA Press, 2016), h. 5

²⁸ Sukardi, *Pengantar Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 11.

waktu luang, penyaluran waktuluang, penyaluran nafsu seksual, serta upaya membantu individu dalam membina hubungan sosial di berbagai lingkungan atau pergaulan sosial.²⁹

Menurut Mohamad Surya, bimbingan pribadi sosial merupakan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.³⁰

Mengacu pada pendapat para ahli di atas dinyatakan bahwa bimbingan pribadi sosial merupakan usaha dalam membantu para inividu menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah baik pribadi maupun sosial yang dialami peserta didik sehingga mampu membina hubungan yang harmonis di lingkungannya.

2. Tujuan Pribadi Sosial

Menurut Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurishan, tujuan dari bimbingan pribadi sosial adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja maupun masyarakat pada umumnya.

²⁹ Dani Tohir, “*Program Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Peningkatan, Kepercayaan diri siswa*” (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia), h. 13.

³⁰ Mohamad Surya, *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional* (Jakarta: Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia, 2009), h. 18.

- b. Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
- c. Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara menyenangkan (musibah), serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
- d. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara obyektif dan konstruktif, baik yang berkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis.
- e. Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain,
- f. Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat
- g. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
- h. Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya.
- i. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.

- j. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah), baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
- k. Memilikikemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.³¹

Berkaitan dengan pribadi sosial hendaknya seorang konselor mengusahakan beberapa hal berikut demi pedampingan kepada peserta didiknya:

- a. Mengetahui diri, keluarga, teman, dan orang lain;
- b. Masalah pergaulan, hubungan dengan keluarga teman;
- c. Menyelesaikan konflik dengan orang tua, teman, dan diri;
- d. Penyesuaian diri dengan lingkungan;
- e. Masalah perkembangan diri, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual;
- f. Memotivasi diri, mengendalikan diri, menghargai orang lain, percaya diri;
- g. Nilai-nilai hidup kebersamaan, keadilan, kejujuran, kesetiaan, cinta kasih, tanggung jawab, kedisiplinan, ketekunan, kebersihan; dan
- h. Mengatasi rasa malu, rasa minder, dan rasa takut berlebihan.³²

³¹ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurishan, *Bimbingan dan Konseling Kepribadian* (Jakarta: Kreasi Wacana, 2006), h. 14.

³² Winarsih, "*Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 2 Padang Cermin 2016/2017*" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Lampung, 2017), h. 21.

3. Fungsi Bimbingan Pribadi Sosial

Fungsi bimbingan pribadi sosial sebagai berikut:

Bimbingan pribadi-sosial tidak hanya sebatas pada pemberian bantuan kepada individu untuk dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan pribadi ataupun sosial, akan tetapi dalam bimbingan pribadi sosial terdapat banyak fungsi di dalamnya.

Menurut Sukardi Fungsi bimbingan pribadi sosial ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Berubah menuju pertumbuhan.

Pada bimbingan pribadi sosial, konselor secara berkesinambungan memfasilitasi individu agar mampu menjadi agen perubahan bagi dirinya dan lingkungannya. Konselor juga berusaha membantu individu sedemikian rupa sehingga individu mampu menggunakan segala sumber daya yang dimilikinya untuk berubah.

b. Pemahaman diri secara penuh dan utuh.

Individu memahami kelemahan dan kekuatan yang ada dalam dirinya, serta kesempatan dan tantangan yang ada diluar dirinya. Pada dasarnya melalui bimbingan pribadi sosial diharapkan individu mampu mencapai tingkat kedewasaan dan kepribadian yang utuh dan penuh seperti yang diharapkan, sehingga individu tidak memiliki kepribadian yang terpecah lagi

dan mampu mengintegrasikan diri dalam segala aspek kehidupan secara utuh, selaras, serasi dan seimbang.

c. Belajar berkomunikasi yang lebih sehat.

Bimbingan pribadi sosial dapat berfungsi sebagai media pelatihan bagi individu untuk berkomunikasi secara lebih sehat dengan lingkungannya.

d. Berlatih tingkah laku baru yang lebih sehat.

Bimbingan pribadi-sosial digunakan sebagai media untuk menciptakan dan berlatih perilaku baru yang lebih sehat.

e. Belajar untuk mengungkapkan diri secara penuh dan utuh.

Melalui bimbingan pribadi-sosial diharapkan individu dapat dengan spontan, kreatif, dan efektif dalam mengungkapkan perasaan, keinginan, dan inspirasinya.

f. Individu mampu bertahan.

Melalui bimbingan pribadi-sosial diharapkan individu dapat bertahan dengan keadaan masa kini, dapat menerima keadaan dengan lapang dada, dan mengatur kembali kehidupannya dengan kondisi yang baru.

g. Menghilangkan gejala-gejala yang disfungsional.³³

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan fungsi bimbingan pribadi sosial adalah membantu individu dapat memahami, menerima kelebihan atau kekurangan dalam dirinya serta mampu

³³ Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, h. 25.

mengadakan perubahan-perubahan positif pada diri individu itu sendiri dan dapat menyelesaikan permasalahan secara baik.

4. Metode Bimbingan Pribadi Sosial

Metode adalah suatu kerangka kerja dan dasar-dasar pemikiran yang menggunakan cara-cara khusus untuk menuju suatu tujuan. Sedangkan metode merupakan penerapan suatu metode dalam praktik. Berikut ini konsep metode bimbingan dan konseling menurut Ainur Rahim Faqih yang dapat dijadikan rujukan dalam menjelaskan metode bimbingan pribadi-sosial, karena bimbingan pribadi-sosial merupakan bagian atau bidang dari bimbingan dan konseling. Konsep tersebut sebagai berikut:

a. Metode Langsung

Metode langsung atau metode komunikasi secara langsung adalah metode dimana pembimbing secara individual dengan pihak yang dibimbing. Adapun metode digunakan yaitu:

- 1) Metode individual: Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbing. Adapun metode yang digunakan yaitu:
 - a) Percakapan pribadi, yaitu pembimbing melakukan dialog langsung secara tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
 - b) Kunjungan rumah (*home visit*), yaitu pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya dan orang tuanya tetapi dilaksanakan dirumah konseli sekaligus untuk

mengamati keadaan rumah konseli dan kehidupan sosial konseli di lingkungan rumah.

2) Metode kelompok: Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara berkelompok dan dapat dilakukan dengan metode-metode sebagai berikut.

a) Diskusi kelompok, yaitu pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan kelompok konseli yang mempunyai masalah yang sama.

b) Karya wisata, yaitu bimbingan atau konseling yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajaran karya wisata sebagai forumnya;

c) Sosiodrama (*role playing*), yaitu bimbingan pribadi yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah;

d) *Group teaching*, yaitu pemberian bimbingan dengan memberikan materi yang sesuai dengan topik bimbingan kepada kelompok yang telah disiapkan

b. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media masa dan dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Metode individual meliputi surat menyurat dan telepon, sedangkan metode kelompok meliputi papan bimbingan, surat kabar atau majalah, brosur, radio, dan televisi.

Metode dan metode yang digunakan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling tergantung pada masalah yang dihadapi, tujuan penyelesaian masalah, keadaan yang dibimbing atau konseli, kemampuan pembimbing atau konselor mempergunakan metode dan metode, sarana dan prasarana yang tersedia, kondisi dan situasi sekitar, organisasi dan administrasi layanan bimbingan dan konseling serta biaya yang tersedia.³⁴

5. Tahap – tahap Bimbingan pribadi sosial

Untuk dapat melaksanakan bimbingan pribadi sosial secara baik terdapat beberapa tahap-tahap dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini guru bimbingan dan konseling melakukan suatu identifikasi masalah. Identifikasi ini bertujuan untuk mengenali gejala perilaku peserta didik yang berbeda. Dalam hal ini, guru bimbingan dan konseling mengidentifikasi masalah peserta didik berdasarkan pada hasil pengamatan dan beberapa informasi dari pihak wali kelas ataupun dari peserta didik itu sendiri. Setelah mendapatkan informasi dari wali kelas maupun dari peserta didik itu sendiri terkait dengan masalah belajar dan berkaitan dengan sikap mental

³⁴ Winarsih, *ibid*, h. 24.

positif peserta didik, sehingga nantinya dapat diatasi masalah tersebut melalui suatu bimbingan pribadi-sosial.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini yang harus dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan proses bimbingan dan konseling harus sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Dalam hal ini tindakan bimbingan dan konseling dalam mengatasi tidak adanya sikap positif pada peserta didik diantaranya memberikan suatu dorongan bertujuan untuk mengembangkan dan mempertahankan sikap positif. Dalam memberikan dorongan yang dimaksud adalah secara tidak langsung ataupun tidak langsung.

Adapun implementasi yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam mencegah dampak negatif media sosial yaitu layanan bimbingan dan konseling dengan metode bimbingan kelompok: *Group teaching*, yaitu pemberian layanan dengan materi yang diberikan dengan topic yang sudah disiapkan.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Pada tahap evaluasi ini adalah tahap mengenai hasil penilaian guru bimbingan dan konseling pada pemberian bantuan atau bimbingan yang telah diberikan pada peserta didik dengan evaluasi jangka pendek dan evaluasi jangka panjang. Evaluasi jangka pendek yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling pada peserta didik adalah bimbingan individual maupun bimbingan kelompok. Sedangkan

evaluasi jangka panjang yang dilakukan guru bimbingan dan konseling adalah dengan terus memantau perkembangan peserta didik melalui kolaborasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran, orangtua, maupun guru bimbingan dan konseling itu sendiri.

4. Follow Up

Follow up adalah tindak lanjut dari hasil evaluasi. Jadi follow up adalah usaha untuk tindak lanjutnya yang didasarkan hasil evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan dalam upaya pemberian bimbingan. Merujuk dari pengertian di atas bahwa guru bimbingan dan konseling ketika proses penyelesaian masalah belum terselesaikan maka perlu adanya campur tangan dari orangtua maupun pihak lainnya yang nantinya masalah tersebut bisa terselesaikan

Dari penjelasan di atas, bahwa metode dan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan *group teaching*. Dalam permasalahan peserta didik peneliti akan membantu peserta didik untuk membantu memberi arahan dan pengetahuan tentang penggunaan media sosial dengan tepat dan bijak menggunakan layanan bimbingan pribadi-sosial dengan menggunakan metode langsung yaitu metode *group teaching*, bertujuan agar peserta didik bermasalah mampu menggunakan media sosial dengan bijak. Bagi peserta didik yang mengalami permasalahan dengan

penggunaan media sosial agar nantinya dapat menggunakan media sosial dengan benar dan bermanfaat untuk perkembangan diri.

B. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah media *online*, dimana para penggunanya biasa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog*, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia *virtual*. Hampir setiap golongan masyarakat memiliki sosial media bahkan mereka memiliki lebih dari satu akun. Adapun pengguna internet di seluruh dunia telah mencapai 31,7 miliar dan dari tahun ketahun jumlah penggunaan internet tumbuh hingga 7,6 persen. Sedangkan untuk pengguna media sosial sendiri menapai 3,7 miliar pengguna.³⁵

Hakikatnya, sosial media adalah bentuk dari kemajuan teknologi komunikasi yang semakin berkembang. Sosial media diciptakan untuk mempermudah jalur komunikasi, akan tetapi banyak orang yang tidak mengindahkan bahwa sebenarnya kegunaan sosial media itu sendiri.³⁶

Berikut ini beberapa definisi media sosial yang berasal dari literatur penelitian antara lain:

³⁵ Astrid Kurnia Sharlyanita dan Nur Aini Rakhmawati, "Pengaruh dan Pola Aktivitas Penggunaan Internet Serta Media Sosial pada Siswa SMP 52 Surabaya," *Journal of Information Systems Engineering and Business Inteligence*, Vol. 2 No. 1 (2016): h. 18.

³⁶ Adha Liany, *Sosial Media Deviansion* (Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera, 2016), h. 10-11.

- a. Menurut Mandibergh, media sosial adalah media yang mewadahi kerjasama di antara pengguna yang menghasilkan konten (*user generated content*).
- b. Menurut Shirky, media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagai (*to share*), bekerjasama (*to co-operation*) di antara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisir.
- c. Boyd, menjelaskan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain.
- d. Menurut Van Dijk, media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi, karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (*fasilisator*) *online* yang menguatkan hubungan antara pengguna sekaligus sebagai ikatan sosial.
- e. Meike and Young, mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi

antara individu dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.³⁷

2. Fungsi Media Sosial

Media sosial memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Media sosial adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet dan teknologi *web*. Internet merupakan salah satu bagian dari (*inter-network*) yang merupakan sekumpulan jaringan computer yang menggabungkan situs akademik, pemerintah, komersil, organisasi, maupun perorangan. Intenet menyediakan akses untuk layanan telekomunikasi dan sumber daya informasi untuk jutaan pemakainya yang tersebar di seluruh dunia. Layanan internet meliputi komunikasi langsung (*email, chat*), diskusi (*usnet News, email, milis*), sumber daya informasi yang terdistribusi (*World Wide Web, Gobher*) *remote login*, lalu lintas file (*Telent, FTP*), dan aneka layanan lainnya.
- b. Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah dari institusi media ke banyak *audience*, menajadi praktik komunikasi dialogis antar banyak praktik komunikasi *audience*.
- c. Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menajadi pembuat pesan itu sendiri.³⁸

³⁷ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), h. 11.

3. Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki 6 karakteristik khusus, yaitu:

a. Jaringan (*network*)

Infrastruktur yang menghubungkan antar perangkat keras untuk melakukan pertukaran informasi.

b. Informasi (*Information*)

Informasi merupakan bentuk utama dari media sosial karena untuk melakukan komunikasi dibutuhkan informasi. Contohnya seperti konten dari pengguna, profil yang dituju, dan lain sebagainya.

c. Arsip (*Archive*)

Media sosial dapat menjadi media penyimpanan data yang berisi informasi dari penggunanya.

d. Interaktivitas (*Interactivity*)

Media sosial harus memiliki interaktivitas atau interaksi antar pengguna.

e. Simulasi Sosial (*Social Simulation*)

Media sosial dapat men-simulasikan keadaan sosial yang sesungguhnya tanpa harus mengalaminya secara langsung. Contohnya seperti *chatting* dengan teman tanpa harus bertatap muka secara langsung.

f. Konten Pengguna (*User-generated Content*)

³⁸ Tim Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial*, h. 65-82.

Konten-konten dalam Media sosial dapat dibuat oleh para penggunanya, tidak hanya konten yang sudah ada sebelumnya.³⁹

4. Jenis Media Sosial

Merebaknya situs media sosial yang muncul menguntungkan banyak orang dari berbagai belahan dunia untuk berinteraksi dengan belahan dunia untuk berinteraksi dengan mudah dan dengan ongkos yang lebih murah ketimbang memakai telepon. Dampak positif yang lain dari media sosial, yakni berkurangnya interaksi intrapersonal secara langsung atau tatap muka, munculnya kecanduan melebihi dosis, serta persoalan etika dan hukum karena kontennya yang melanggar moral, privasi serta peraturan dalam artikelnya berjudul “*user of the world, unite! The challenges and opportunities of sosial media*”, di majalah *business Horizons* Andrean M Kaplan dan Michael Haenlein membuat klarifikasi untuk berbagai jenis media sosial yang ada berdasarkan cirri-ciri penggunaannya.

Menurut mereka, pada dasarnya media sosial dapat dibagi menjadi enam jenis, yaitu:

a. Aplikasi Media Sosial Berbagi Video (*Video Sharing*)

Aplikasi berbagi video tentu sangat efektif untuk menyebarkan beragam program pemerintah. Program tersebut dapat berupa kunjungan atau pertemuan di lapangan, keterangan pemerintah, diskusi publik tentang suatu kebijakan, serta berbagai

³⁹ Rulli Nasrullah, *Media Sosial, Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 48.

usaha dan perjuangan pemerintah melaksanakan program-program perdagangan. Selain itu, tentu saja sebelum penyebaran, suatu video memerlukan tahap verifikasi sesuai standar berlaku. Sebaliknya, pemerintah juga perlu memeriksa, membina serta mengawasi video yang tersebar di masyarakat yang terkait dengan program perdagangan pemerintah. Sejauh ini, dari beragam aplikasi *video sharing* yang beredar setidaknya ada tiga program yang perlu diperhatikan, terkait dengan jumlah user dan komunitas yang telah diciptakan oleh mereka yakni *YouTube*, *Vimeo* dan *DailyMotion*.

b. Aplikasi Media Sosial Mikroblog

Aplikasi mikroblog tergolong yang paling gampang digunakan. Peranti pendukungnya tak perlu repot menggunakan telepon pintar, cukup dengan menginstal aplikasinya dan jaringan internet. Aplikasi ini menjadi yang paling tenar di Indonesia setelah Facebook. Ada dua aplikasi yang cukup menonjol dalam masyarakat Indonesia, yakni *Twitter* dan *Instagram*.

c. Aplikasi Media Sosial Berbagi Jaringan Sosial

Setidaknya ada tiga aplikasi berbagi jaringan sosial yang menonjol dan banyak penggunaannya di Indonesia, khususnya untuk tipe ini. Yakni Facebook, Google Plus, serta Path. Masing-masing memang memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Namun pada umumnya, banyak pakar media sosial menganjurkan agar

tidak menggunakan aplikasi berbagi aktivitas sosial ini jika menyangkut urusan pekerjaan atau hal-hal yang terkait profesi (pekerjaan). Aplikasi ini menurut mereka lebih tepat digunakan untuk urusan yang lebih bersifat santai dan pribadi, keluarga, teman, sanak saudara, kumpul-kumpul hingga arisan. Namun karena penggunaannya yang luas, banyak organisasi dan bahkan lembaga pemerintah membuat aplikasi ini untuk melancarkan program, misi dan visinya. Walaupun begitu, agar lebih kenal dengan segmentasi pengguna dan karakter aplikasi ini, maka penerapan bahasa dan tampilan konten yang akan disebarluaskan juga harus lebih santai, akrab, disertai contoh kejadian lapangan. Lebih baik lagi jika di sertai dengan foto atau info gratis.

d. Aplikasi Berbagi Jaringan Profesional

Para pengguna aplikasi berbagi jaringan profesional umumnya terdiri atas kalangan akademi, mahasiswa para peneliti, pegawai pemerintah dan pengamat. Dengan kata lain, mereka adalah kalangan kelas menengah Indonesia yang sangat berpengaruh dalam pembentukan opini masyarakat. Sebab itu, jenis aplikasi ini sangat cocok untuk mempopulerkan dan menyebarkan misi perdagangan yang hanya memerlukan telaah materi serta hal-hal yang memerlukan perincian data juga efektif untuk menyebarkan dan mensosialisasikan perundang-undangan atau peraturan-peraturan lainnya. Sejumlah aplikasi jaringan

professional yang cukup populer di Indonesia antara lain LinkedIn, Scribd, dan Slideshare.

e. Aplikasi Berbagi

Aplikasi jaringan berbagi foto sangat populer bagi masyarakat Indonesia. Sesuai karakternya, aplikasi ini lebih banyak menyebarkan materi komunikasi sosial yang lebih santai, tidak serius, kadang-kadang banyak mengandung unsur-unsur aneh, eksotik, lucu, bahkan menyeramkan. Sebab itulah, penyebaran program pemerintah juga efektif dilakukan lewat aplikasi ini. Tentu saja, materi yang disebarkan juga harus menyesuaikan karakter aplikasi ini. Materi itu dapat berupa kunjungan misi perdagangan ke daerah yang unik, eksotik, pasar atau komunitas perdagangan tertentu. Beberapa aplikasi yang cukup populer di Indonesia antaranya Pinterest, Instagram, Facebook.⁴⁰

5. Sejarah Facebook dan Instagram

a. Pengertian dan Sejarah Facebook

Pada tahun 2004 facebook lahir. Situs jejaring sosial ini sampai kini masuk dalam jajaran lima besar yang paling dikenal karena memiliki banyak anggota. Memasuki tahun 2006, penggunaan Friendster dan *MySpace* mulai tergeser dengan adanya Facebook. Situs ini dengan corak tampilan yang lebih modern memungkinkan orang untuk berkenalan dan mengakses informasi

⁴⁰Thea Rahmani, “*Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar-Dasar Fotografi Ponsel*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), h. 22.

seluas-luasnya. Melalui situs jejaring facebook, seseorang dapat mengunggah berbagai informasi mengenai dirinya sehingga dapat dilihat oleh pengguna lain.⁴¹

Kehadiran facebook telah menyaingi keberadaan *MySpace*, *Multiply*, *Friendster* dan situs jejaring yang lain. Mark Zuckerbrtg, seorang mahasiswa dari Universitas Harvard yang meluncurkan situs ini pertama kali pada tanggal 4 Februari 2004. Kehadiran Facebook pertama kali berfungsi sebagai media untuk saling mengenal bagi para mahasiswa Harvard. Ternyata kehadirannya mendapat respons yang baik dari mahasiswa Harvard.

Bulan Maret tahun 2004, Facebook diperluas ke Stanford, Colombia, dan Yale. Kemudian diperluas ke semua sekolah dan Universitas yang masuk dalam My League dan Universitas-universitas di Kanda dan Amerika Serikat. Pada bulan September 2005, setelah menciptakan versi SMA, Mark Zuckerberg memperluas jaringan Facebook ke para pegawai sejumlah perusahaan, seperti *Apple inc* dan *Microsoft*. Pada tanggal 26 September 2006 dimulailah masa keemasan Facebook, mulai saat itu.⁴²

⁴¹ Ace M Ichsan, *Kupas Habis Facebook & 10 Situs Gaul Terpopuler* (Jakarta: Kriya Pustaka, 2009),h. 1.

⁴² Ari Prabawati, *Marketing Gratis dengan Facebook* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010), h. 3.

b. Pengertian dan Sejarah Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi media sosial yang memungkinkan pengguna untuk mengambil foto dan video, menerapkan filter *digital* (pemberian efek pada foto) dan membagikannya ke berbagai media sosial termasuk instagram itu sendiri. Foto atau video yang dibagikan nantinya akan terpampang di *feed* pengguna lain yang menjadi *follower* anda. Selanjutnya setiap pengguna dapat berinteraksi dengan cara memberikan komentar dan memberikan respon suka terhadap foto yang dibagikan.⁴³

Instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata "insta" berasal dari kata "instan", seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan "foto instan". Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata "gram" berasal dari kata "telegram" yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat.⁴⁴ Sama halnya dengan Instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan Internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah Instagram merupakan gabungan dari kata instan dan telegram.³⁰

⁴³ Michelle Wifalin, "Efektivitas Instagram Common Grounds," Jurnal E-Komunikasi, Vol. 4 No. 2 (2016):h. 2.

⁴⁴ Puguh Kurniawan, "Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pemasaran Modern Pada Batik Burneh," Kompetensi, Vol. 11 No. 2 (2017): h. 223-224.

Pada tanggal 9 April 2012, diumumkan bahwa Facebook setuju mengambil alih Instagram dengan nilai hampir \$1 miliar dalam bentuk tunai dan saham. Pada tanggal 11 Mei 2016, Instagram memperkenalkan tampilan baru sekaligus ikon baru dan desain aplikasi baru. Terinspirasi oleh ikon aplikasi sebelumnya, ikon baru merupakan kamera sederhana dan pelangi hidup dalam bentuk gradien.⁴⁵

6. Penggunaan Media Sosial

a. Pengertian Penggunaan Media Sosial

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan memiliki arti proses, cara perbuatan memakai sesuatu, atau pemakaian.⁴⁶ Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang. Menurut Ardianto dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Massa, tingkat penggunaan media dapat dilihat dari frekuensi dan durasi dari penggunaan media tersebut.⁴⁷

Menurut Lometti, Reeves, dan Bybee penggunaan media oleh individu dapat dilihat dari tiga hal, yaitu:

- 1) Jumlah waktu, hal ini berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan durasi yang digunakan dalam mengakses situs;

⁴⁵ Ichsan, *Kupas Habis Facebook & 10 Situs Gaul Terpopuler*, h. 10.

⁴⁶ Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 852.

⁴⁷ Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), h. 125.

- 2) Isi media, yaitu memilih media dan cara yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dapat dikomunikasikan dengan baik.
- 3) Hubungan media dengan individu dalam penelitian ini adalah keterkaitan pengguna dengan media sosial.⁴⁸

7. Dampak Penggunaan Media Sosial

Penggunaan media sosial memiliki beberapa dampak bagi penggunanya, yaitu dampak positif dan negatif.

Dampak positif dari media jejaring sosial di antaranya antara lain:

- a. Anak dan remaja dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat dibutuhkan di era digital seperti sekarang ini. Mereka akan belajar beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan.
- b. Memperluas jaringan pertemanan. Berkat situs jejaring sosial ini anak menjadi lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh dunia. Meskipun sebagian besar diantaranya tidak pernah mereka temui secara langsung.
- c. Anak dan remaja akan termotivasi untuk belajar mengembangkan diri melalui teman-teman yang mereka jumpai secara online, karena mereka berinteraksi dan menerima umpan balik satu sama lain.

⁴⁸ Rahmani, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar-Dasar Fotografi Ponsel", h. 22

- d. Situs jejaring sosial membuat anak dan remaja menjadi lebih bersahabat, perhatian dan empati. Misalnya memberikan perhatian saat ada teman mereka berulang tahun, mengomentari foto, video dan status teman mereka, menjaga hubungan persahabatan meski tidak dapat bertemu secara fisik.

Sedangkan dampak negatif dari media jejaring sosial antara lain:

- a. Anak dan remaja menjadi malas belajar berkomunikasi di dunia nyata. Tingkat pemahaman bahasa pun menjadi terganggu. Jika anak terlalu banyak berkomunikasi di dunia maya.
- b. Situs jejaring sosial akan membentuk anak dan remaja lebih mementingkan diri sendiri. Mereka tidak sadar akan lingkungan di sekitar mereka, karena kebanyakan menghabiskan waktu di internet.
- c. Bagi anak dan remaja, tidak ada aturan ejaan dan tata bahasa di situs jejaring sosial. Hal ini membuat mereka semakin sulit untuk membedakan anata berkomunikasi di situs jejaring sosial dan di dunia nyata.
- d. Situs jejaring sosial adalah lahan yang subur bagi predator untuk melakukan kejahatan. Kita tidak akan pernah tahu apakah seseorang yang baru dikenal anakkita di internet menggunakan jati diri yang sesungguhnya atau tidak.⁴⁹

⁴⁹ Arief, et.al., *Konflik dan Resolusi Opini Publik di Era Jejaring Sosial*,

Menurut pandangan Islam beberapa manfaat dalam penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari seperti:

a. Sebagai Media Untuk Berbisnis

Dalam berbisnis, dalam Islam juga sudah mengajarkan untuk berperilaku jujur sebagai wadah pencari rejeki. Begitu pula dengan media social bisa dimanfaatkan untuk wadah transaksi bisnis seperti jualan online sehingga memudahkan anda mencari rejeki di jalan Allah SWT, dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan:

أَنْ إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ تَأْكُلُوا أَمْوَالِ الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
بِيمَا بِيكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنْ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ تَرْضَى عَنْ حِجْرَةٍ تَكُونُ

رَحْمَةٌ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (Q.S. An- Nisa: 29)

b. Sebagai Media Untuk Berdakwah

Media sosial sangat cocok digunakan sebagai media dakwah atau pun menyampaikan ajaran Islam. Jadi ilmu yang anda punyai bisa dilihat dan dibaca oleh semua orang yang berada di seluruh penjuru dunia. Untuk berjuang di jalan Allah terasa lebih mudah dengan tulisan-tulisan yang kita buat. Hal ini di jelaskan dalam pada Al-Qur'an:

مَا لِلَّهِ وَسُبْحَانَ اللَّهِ عَنَّا وَعَنِ الْمَلَائِكَةِ أُولِي الْأَبْصَارِ عَلِيمٌ إِنَّ اللَّهَ إِلَىٰ أَدْعَاؤِ سَبِيلٍ هَذِهِ قُلِّ

الْمُشْرِكِينَ مِن نَّو

“Katakanlah: Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha suci Allah, dan aku tiada Termasuk orang-orang yang musyrik” (Q.S. Yusuf: 108)

c. Media Sosial Sebagai Sumber Informasi

Jika anda menggunakan media sosial untuk mencari informasi yang bermanfaat, pastinya akan sangat membantu anda untuk menambah wawasan, seperti halnya untk mendalami ilmu agama yang anda punya. Tidak perlu buku bertumpuk-tumpuk anda sudah bisa mendapatkan semua informasi yang anda inginkan. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur’an:

سَحِّ فَافْسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسَحُوا الْكَمَقِيلِ إِذَاءَ اْمُنُوَالَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
وَأَوَالَّذِينَ مِنْكُمْ اْمُنُوَالَّذِينَ اَللَّهُ يَرْفَعِ فَاَنْشُرُوْا اَنْشُرُوْا قِيلَ وَإِذْ اَللَّهُ يَفِ

خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ اَلْعِلْمِ اُوْتِ

”Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: ‘Berdirilah kamu’, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al- Mujadilah: 11)

Dari dampak media sosial dapat di katakan memiliki keuntungan dan kerugian,beberapa golongan memiliki berbagai tujuannya masing- masing dalam menggunakannya tersebut. Dalam penggunaan media sosial harus didasari sifat bijak dalam arti cukup akan pengetahuan dan fungsinya agar tidak di salah gunakan dalam penggunaannya.



DAFTAR PUSTAKA

- A Febi Yanto, “*Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Modelling (Penelitian Pada Siswa Kelas X Smu Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009)*,” 2009.
- Ancok, Djamaludin., Suroso, Fuat Nashori. 2008. *Psikologi Iaslam*. Jogjakarta. Pustaka prlajar.
- Baron, R. A., dan Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial*, edisi ke 10 jilid 2. Jakarta: penerbit Erlangga.
- Deaux, K. Dane, C.F Wrightsman, S.L 1993. *Social Psychology In The 90’S*. (6th ed). Pacivic Groful, Kalifornia: Brooks dan Cole Publiching
- Delphie, B.(2012). *Pembelajaran anak tuna grahita*. Bandung: Refika Adi Tama
- Dewi Mayangsari,dkk. (2017). *Peningkatan perilaku prososial pada anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan outbond fun estafet di TK PGRI lengkap Burneh Bangkalan*. Jurnal PG – PAUD Trunojoyo, Volume 4, no 2.
- Djiwandono, Sri Esti Puryani. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Grasndo. 2002.
- Eisenberg, N., dan Mussen, P.H. (1989). *The Roots Off Prosocial Behavior In.Children*. Ney York: Cambridge University Press.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif (Jakarta: Emzir, Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)*.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif (Jogyakarta: GajahMada University Pres, 2004*

- Gordon, C & Huggins-Cooper, L. (2013). Meningkatkan 9 kecerdasan anak. Alih bahasa (Cynthia Rozyandra). Jakarta: Gramedia.
- Hammond, I.S. 2015. *Prosocial behavior during childhood and cultural variations*. <http://doi.org/10.1016/b978-0-08-097086-8.23182-6>
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan belajar Pada anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas
- Ibrahim, Muhsin dkk. (2000). Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: University Press.
- Ismail SM. (2011). Strategi Pembelajaran Agama Islam PAIKEM. Semarang: Rasail Media Group.
- J. sunanto (2005) *pengantar penelitian dengan subyek tunggal* Kemendiknas, *Acuan penyusunan Kurikulum PAUD*, (Jakarta: Depdiknas,2010)
- Lantin, Sulis Teyorini. *Pengaruh Permainan kooperatif terhadap reaksi terper tantrum pada anak usia prasekolah(3-6 tahun)*. Nurseline. Jurnal. Fol.no: November 2016 p-ISSN 2540-7937 e-ISSN 2541-454X
- Montolalu, dkk,2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: penerbit Universitas Terbuka
- McCain's, R. 2010 *cooperative games and the core*. (serial online): <http://www.childcarelowngce.cooperative-games.com> (di akses: 20 Desember 2011)
- Papalia, D.E. 2009. *Human Development*, Edisi 10.Jakarta:Salemba Humanika
- Pramudya, S, Ahmad dan Soefandi, Indra. 2009. *Strategi MengembangkanPotensi Kecerdasan anak*. Jakarta: Bee Media Indonesia

- Rachmawati. 2005. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Bandung: Universitas Terbuka.
- Rizqia NR (2018) Repository.upi.edu *pengaruh modifikasi pembelajaran jasmani terhadap peningkatan partisipasi siswa berkebutuhan khusus dikelas inklusi*
- Rudyanto dan M . Saputra, Yudha. 2005. *Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan anak TK*. Jakarta: Depdiknas
- Santrock, J.(2010). *perkembangan anak. 2nd edn*. Jakarta: Erlangga.
- Sears David O, dkk. (1985). *Social Psychology Fifth edition* (alih bahasa Andrianto). Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Supendi, P. (2008). *Fun game*. Jakarta: penebar swadaya
- Suyanto, Slamet. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Taylor E, Shelley, dkk. (2009). *Psikologi social edisi keduabelas*. Jakarta: Kencana.
- Paulo Freire. (2009). *Pendidikan yang Membebaskan, Pendidikan yang Memanusiakan, dalam Menggugat Pendidikan Fundamental, Konservatif, Liberal, dan Anarkhis.*, Bandung: Pustaka Pelajar.
- Zulnaidi, (2007). *Metode Penelitian* (Medan:Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara).



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl.Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-7396/ Un.16 / P1 /KT/III/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**IMPLEMENTASI LAYANAN PRIBADI SOSIAL DALAM MENCEGAH
DAMPAK NEGATIF MEDIA SOSIAL PADA PESERTA DIDIK
SMP NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG**
Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
RIYAN CASANOVA	1611080012	FTK/BKPI

Bebas plagiasi sesuai Cek di **Fakultas** tingkat kemiripan sebesar **16%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.
Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 07 Maret 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721-780887fax. 0721-780422

SURAT KETERANGAN HASIL SIMILARITY TURNITIN

Berdasarkan Surat Edaran Rektor UIN Raden Intan Lampung nomor 3432/UN.16/R/HK.007/09/2018 tentang Penggunaan Aplikasi *Plagiarsm Checker* Turnitin dalam Penyusunan Karya Ilmiah Dosen dan Mahasiswa di Lingkungan UIN Raden Intan Lampung, maka saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mega Aria Monica, M.Pd
NIP : -
NIDN : 2004037712
Pangkat/Golongan : III B
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jabatan : Dosen BKPI

dengan ini menyatakan bahwa Skripsi (BAB I – V) dengan judul :

“IMPLEMENTASI LAYANAN PRIBADI SOSIAL DALAM MENCEGAH DAMPAK NEGATIF MEDIA SOSIAL PADA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG” OLEH RIYAN CASANOVA NPM 1611080012.

Telah di cek kesamaan (*similarity*) menggunakan Turnitin dengan hasil kesamaan sebesar 16% (Enam Belas Persen) dengan *exclude* sebesar 10%.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 06 September 2022
Yang menyatakan,

Mega Aria Monica, M.Pd
NIP.

*) Coret yang tidak perlu

Implementasi Layanan Pribadi Sosial Dalam Mencegah Dampak Negatif Media Sosial Pada Peserta didik SMP Negeri 16 Bandar Lampung

by Riyan Casanova

Submission date: 05-Sep-2022 04:42PM (UTC+0700)

Submission ID: 1893009363

File name: da_Peserta_didik_SMP_Negeri_16_Bandar_L_ampung_Ryan_Cassano.docx (119.08K)

Word count: 10225

Character count: 65769

Implementasi Layanan Pribadi Sosial Dalam Mencegah Dampak Negatif Media Sosial Pada Peserta didik SMP Negeri 16 Bandar Lampung

ORIGINALITY REPORT

16%	14%	2%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	10%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
5	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
6	Sulfikar K.. "Konsep Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Mengembangkan Sikap Positif Siswa", Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2019 Publication	<1%
7	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%

8	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
9	Submitted to Santa Barbara City College Student Paper	<1 %
10	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
11	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	<1 %
12	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
13	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
14	Puput Widya Anggraini, Taty Fauzy, Ramtia Darma Putri. "ANALISIS KEMANDIRIAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN TUGAS-TUGAS PEMBELAJARAN DARING DI SMA KARYA IBU PALEMBANG", Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling, 2021 Publication	<1 %
15	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	<1 %
16	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %

17

Y Yantoro. "Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Dengan Menggunakan Metode Pemecahan Masalah Di Sekolah Dasar", Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 2017

Publication

<1 %

18

debbyterania.wordpress.com

Internet Source

<1 %

19

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 10 words